

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pergerakan manusia, seperti pergerakan dari rumah (asal) sekolah, tempat kerja, dan lain-lain tempat tujuan. Manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari membutuhkan alat angkutan untuk memenuhi kebutuhan pergerakannya dari tempat asal ke tempat tujuan. Pergerakan manusia tersebut menimbulkan arus lalu- lintas di jalan.

Sistem transportasi tidak dapat terlepas dengan sistem tata guna lahan. Sistem tata guna lahan tersebut merupakan salah satu penyebab yang menimbulkan pergerakan manusia. Transportasi berperan menghubungkan guna lahan yang satu dengan guna lahan yang lainnya. Artinya sistem tata guna lahan mampu memberikan dampak positif maupun negatif kepada sistem transportasi, begitu juga sebaliknya.

Dalam konsep *land use transport* yang dimaknai sebagai hubungan timbal balik tata guna lahan dan transportasi, dijelaskan bahwa antara keduanya terdapat keterkaitan satu dengan yang lainnya. Penggunaan lahan dengan berbagai zona-zona peruntukan serta aktivitas di dalam zona maupun antar zona memerlukan transportasi. Dalam konteks tersebut terjadinya interaksi akan menimbulkan pergerakan manusia, atau pergerakan barang dalam bentuk pergerakan kendaraan sehingga menimbulkan bangkitan dan tarikan perjalanan¹.

¹ Tamin, Perencanaan & Pemodelan Transportasi (Bandung: ITB, 1997)

Kota Tangerang merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan perkotaan Jabotabek setelah Jakarta. Kota Tangerang yang diarahkan sebagai kota yang berbasis perdagangan dan jasa berdampak cukup signifikan pada perkembangan kotanya. Didukung oleh kelengkapan transportasi darat dan udara, serta letaknya yang strategis yaitu menjadi salah satu jalur utama distribusi barang dan jasa skala regional dan nasional, menjadikan kota ini sebagai salah satu penggerak roda perekonomian utama di Banten.

Perjalanan kerja merupakan perjalanan utama yang harus rutin dilakukan setiap orang setiap hari, melakukan perjalanan dari tempat tinggal mereka ke tempat kerja. Perjalanan jenis ini akan menimbulkan peningkatan yang besar terhadap volume lalu-lintas karena dilakukan pada jam sibuk, baik pagi maupun sore hari².

Perumahan Ciledug Indah yang berada di ruas Jalan Hasyim Ashari, Kelurahan Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang merupakan salah satu perumahan yang tingkat aktivitasnya cukup tinggi. Besarnya pergerakan penduduk perumahan dalam memenuhi aktivitasnya, membuat ruas Jalan Hasyim Ashari pada jam-jam tertentu tidak dapat menampung volume arus lalu lintas yang ada. Tingginya aktivitas yang terjadi pada perumahan Ciledug Indah dapat mempengaruhi lalu lintas ruas Jalan Hasyim Ashari karena jalan ini merupakan akses utama dari dan menuju perumahan Ciledug Indah.

Kondisi kehidupan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan penduduk khususnya di perumahan Ciledug Indah mulai meninggalkan angkutan umum dan beralih ke kendaraan pribadi. Berdasarkan data laporan pelaksanaan kegiatan Samsat Ciledug yang meliputi Kecamatan Larangan, Ciledug, Karang Tengah, Pinang, dan Cipondoh, trend (pertumbuhan) penerbitan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) plat hitam tertinggi dalam dua tahun terakhir yaitu di

² Tamin, Perencanaan & Pemodelan Transportasi (Bandung: ITB, 1997)

Kecamatan Karang Tengah dengan pertumbuhan sebesar 1,6%³. Dari data-data tersebut, terlihat jelas bahwa penduduk Kecamatan Karang Tengah lebih memilih kendaraan pribadi di bandingkan kendaraan umum.

Optimalisasi penggunaan angkutan umum jenis angkot sangat diperlukan mengingat sulitnya untuk meningkatkan kapasitas jalan dengan memperlebar jalan dalam upaya untuk mengelola persediaan transportasi darat, hal tersebut seiring dengan peningkatan permintaan akibat perkembangan permukiman penduduk yang sangat berkembang pesat di wilayah Kota Tangerang bagian Timur khususnya Kecamatan Karang Tengah.

Hal inilah yang kemudian menimbulkan permasalahan dibidang transportasi, ketika angkutan umum kurang mampu mawadahi aktivitas tersebut dan banyak pengguna jalan yang menggunakan kendaraan pribadi pada jam sibuk. Akibatnya, muncul permasalahan yang menyangkut rendahnya pelayanan jalan sehingga rentang terjadinya kemacetan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penting untuk mencari suatu alternatif agar perjalanan kerja yang dilakukan oleh komuter Cileduk Indah dapat diarahkan untuk menggunakan angkutan umum sehingga berdampak secara signifikan terhadap kelancaran lalu lintas Kota Tangerang.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan transportasi Kota Tangerang berbanding lurus dengan perkembangan penggunaan lahan, dimana perkembangan permukiman Kota Tangerang mulai bergerak ke arah pinggiran kota, sementara pusat aktivitas penduduk terutama untuk aktivitas bekerja tetap terkonsentrasi di pusat kota. Hal tersebut memicu pergerakan orang dan barang dari pusat bangkitan ke pusat

³ Laporan pelaksanaan kegiatan samsat ciledug (Samsat Ciledug, 2013)

tarikan. Untuk mengakomodasi perjalanan kerja tersebut, alternatif moda yang dapat dipilih adalah moda kendaraan pribadi dan angkutan umum.

Besar perjalanan penduduk perumahan Ciledug Indah untuk tujuan kerja secara eksternal menuju pusat-pusat aktivitas kota, memiliki kemungkinan terlayani oleh angkutan umum jenis angkot sebagai alternatif kendaraan umum dan mobil/sepeda motor sebagai alternatif kendaraan pribadi.

Dilihat dari trayek angkutan umum yang beroperasi di wilayah perumahan Ciledug Indah, angkutan umum jenis angkot sebenarnya mampu menjangkau sampai ke wilayah permukiman penduduk, seperti angkot T15 (C.06S) jurusan Ciledug – Pasar Bengkok - Kunci dan T12 (B.02) jurusan Ciledug – Cipete – Cikokol – Terminal Poris Plawad. Namun, tetap saja sepeda motor dan mobil menjadi preferensi utama untuk mengakomodasi pergerakan para pelaku perjalanan kerja di wilayah ini.

Fakta bahwa kendaraan pribadi menjadi moda utama yang banyak dipilih oleh para pelaku perjalanan kerja di perumahan Ciledug Indah dibandingkan moda angkutan umum jenis angkot berakibat pada permasalahan transportasi, jumlah kendaraan di jalan raya tidak sepadan dengan kesiapan infrastruktur dan yang terjadi adalah meningkatnya kemacetan.

Dalam perspektif yang lebih luas, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi sebagai suatu cara yang dapat diterapkan sebagai bahan acuan pengambilan kebijakan transportasi Kota Tangerang. Oleh karena itu, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mengapa penduduk di perumahan Ciledug Indah lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi di bandingkan angkutan umum dalam perjalanan kerjanya?
2. Seberapa besar prosentase kontribusi bangkitan lalu lintas yang terjadi akibat terpilinya kendaraan pribadi di perumahan Ciledug Indah?

3. Berapakah jumlah pengguna kendaraan pribadi dan angkutan umum dalam perjalanan kerja di perumahan Ciledug Indah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah penduduk yang menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum di perumahan Ciledug Indah.
2. Mengetahui penyebab terpilihnya kendaraan pribadi di perumahan Ciledug Indah.
3. Mengetahui distribusi volume lalu lintas perjalanan penduduk perumahan Ciledug Indah terhadap ruas Jalan Hasyim Ashari.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari studi yang dilakukan adalah:

1. Diketahui jumlah penduduk yang menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum dalam perjalanan kerja.
2. Diketahui penyebab terpilihnya kendaraan pribadi di perumahan Ciledug Indah.
3. Diketahui jumlah distribusi volume lalu lintas penduduk perumahan Ciledug Indah terhadap ruas jalan Hasyim Ashari.

1.4 Manfaat

Penelitian yang berjudul “Kajian Pemilihan Moda Transportasi Untuk Perjalanan Kerja Penduduk Perumahan Ciledug Indah Kota Tangerang” merupakan bagian cara dalam menangani permasalahan Kota Tangerang terhadap kemacetan yang dipandang dari segi teknis pelayanan moda

transportasi. Peneliti beranggapan bahwa pemilihan moda transportasi sangat menentukan keberlanjutan transportasi suatu kota.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pengambilan kebijakan transportasi Kota Tangerang. Rekomendasi hasil penelitian adalah bagaimana mengarahkan masyarakat untuk menggunakan kendaraan umum melalui peningkatan pelayanan angkutan umum dan pengendalian kendaraan pribadi. Dengan demikian, diharapkan permasalahan transportasi perkotaan khususnya kemacetan lalu lintas oleh pembebanan jalan akibat penggunaan kendaraan pribadi yang tidak terkendali dapat teratasi dengan baik.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Lingkup Materi

Sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini, maka pembahasan materi melingkupi tentang pemilihan moda transportasi untuk perjalanan kerja penduduk perumahan Ciledug Indah dan ruas jalan Hasyim Ashari.

1.5.2 Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sub pusat pertumbuhan Kota Tangerang bagian Timur yang lebih dikhususkan pada zona permukiman di Kecamatan Karang Tengah yaitu perumahan Ciledug Indah sebagai tempat asal para pelaku perjalanan yang melakukan aktivitas kerja ke pusat-pusat kota.